

## KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

Yenni Aulia<sup>1)</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>2)</sup>, Sulastris<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
email: [yenniauliaaa@gmail.com](mailto:yenniauliaaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
email: [sufyarma1954@gmail.com](mailto:sufyarma1954@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
email: [sulastris\\_aip@fip.unp.ac.id](mailto:sulastris_aip@fip.unp.ac.id)

### Abstract

*This research aims to summarize and describe how communication and transformational leadership is a leader. The method used in writing this scientific article is by using the library research method. In an organization, transformational leadership has a very important role, not only influencing subordinates, but with the ability and charisma it possesses, subordinates are inspired to discover their own potential which is useful for self-development which will have an impact on increasing organizational productivity. Transformational leadership makes subordinates grow together to achieve organizational goals. Therefore, it is necessary to apply communication in carrying out transformational leadership, as someone who influences, directs, motivates and inspires. By implementing interpersonal communication, it is hoped that there will be changes in the attitudes and behavior of employees and employees so that goals can easily be achieved because all school members have the same understanding of information and this will have an impact on increasing organizational productivity.*

**Keywords:** Communication, Transformational Leadership

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk merangkum serta mendeskripsikan bagaimana komunikasi dan kepemimpinan transformasional seorang pemimpin. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode kajian pustaka (Library Research). Pada sebuah organisasi kepemimpinan transformasional mempunyai peranan yang sangat penting, bukan hanya mempengaruhi bawahan tapi dengan kemampuan dan kharisma yang dimilikinya bawahan terinspirasi untuk menemukan potensi dirinya yang berguna untuk pengembangan diri yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi. Kepemimpinan transformasional menjadikan dirinya, bawahan bertumbuh bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan komunikasi dalam menjalankan kepemimpinan transformasional, sebagai seseorang yang mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi. Dengan penerapan komunikasi interpersonal diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku karyawan dan pegawai sehingga tujuan dengan mudah dapat tercapai karena semua warga sekolah memiliki pemahaman informasi yang sama dan berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi.*

**Kata Kunci:** Komunikasi, Kepemimpinan Transformasional

### PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang dapat menginspirasi bawahannya merupakan sebuah fondasi untuk perubahan yang transformatif di sebuah organisasi. Perkembangan zaman yang terjadi terus menerus dan cepat sangat penting untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi dan menerapkan kepemimpinan transformasional untuk

mencapai tujuan organisasi. Komunikasi merupakan pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan untuk mendapatkan makna pesan yang sama. Komunikasi pada dasarnya bukan saja pertukaran pesan melainkan komunikasi dapat menciptakan kerjasama, kolaborasi, memperkuat hubungan dan pemahaman yang sama antara setiap orang. Dalam hal ini kepemimpinan transformasional bukan saja pemimpin yang mempengaruhi namun

mampu menggerakkan, menginspirasi orang-orang untuk menemukan potensi diri dan bertumbuh bersama organisasi. Komunikasi yang baik akan menjadi pondasi bagi seorang pemimpin untuk menciptakan visi organisasi, membuat perubahan dan menciptakan inovasi di lingkungan organisasi.

Kepemimpinan transformasional bukan sekadar gaya kepemimpinan, tetapi sebuah filosofi dan praktik yang mendorong perubahan, memotivasi, dan membentuk budaya yang menginspirasi di dalam suatu organisasi. satu pionir dalam konsep kepemimpinan transformasional. Menurut Burns, kepemimpinan transformasional adalah proses di mana pemimpin dan pengikut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang mendorong perubahan yang positif, meningkatkan motivasi, dan menciptakan visi yang bersama.

Sehubungan dengan sangat pentingnya komunikasi dan kepemimpinan transformasional untuk menggerakkan, mendorong dan menginspirasi bawahannya untuk menemukan potensinya dan bertumbuh bersama organisasi. Penulis bermaksud untuk menjabarkan dan mendeskripsikan tentang “Komunikasi Dalam Kepemimpinan Transformasional”

## KOMUNIKASI

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan berorganisasi. Dalam berkomunikasi pikiran, pesan dan makna harus diartikan sama. Dikarenakan komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain sehingga pesan dapat diartikan sama. Menurut para ahli salah satunya yaitu Wilbur Schram dalam (Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, 2018) yang mengatakan komunikasi adalah manifestasi dari persamaan makna dari komunikator dan komunikan. Komunikasi bukan saja adu

pendapat tetapi lebih luas dari itu dimana proses penyampaian pesan dan informasi dari seseorang atau lembaga dapat mengubah sikap dan perilaku penerima pesan karena informasi atau pesan yang diterimanya.

Sejalan dengan itu Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam (Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, 2018) menjelaskan komunikasi adalah proses yang melibatkan dua orang atau lebih saling bertukar informasi satu sama lainnya sampai pesan atau informasi yang disampaikan dapat diartikan sama. Menurut J.A. Devito dalam (Pohan, D. D., & Fitria, 2021a) komunikasi adalah aktivitas mengirim dan menerima pesan yang dilakukan antara satu orang atau lebih yang dapat mengakibatkan distorsi pesan dan memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik. Pendapat (Pohan, D. D., & Fitria, 2021a) yang menyimpulkan dari pendapat para ahli mengatakan komunikasi adalah aktivitas pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang dilakukan dua orang atau lebih agar pesan diartikan sama oleh komunikator dan komunikan.

Komunikasi dapat memberitahu, mengungkapkan sikap, pikiran, pendapat dan perilaku melalui informasi yang disampaikan pada proses komunikasi. Melalui komunikasi kita dapat mempengaruhi lawan bicara dengan pesan atau informasi yang diberikan. Penerimaan pesan yang diartikan sama adalah kunci keberhasilan komunikasi.

Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” Onong Uchjana Effendi dalam (Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, 2018) mengatakan komunikasi berlangsung apabila orang-orang yang sedang berada di proses komunikasi itu memiliki pengertian pesan yang sama. Komunikator berharap melalui pesan dan informasi yang disampaikan dapat mengakibatkan perubahan perasaan, sikap dan perilaku dari komunikan. Melihat efektif atau tidaknya komunikasi yang dilakukan dapat dilihat dari umpan balik

yang diberikan oleh sikomunik. Umpan balik dapat diberikan secara langsung dan tidak langsung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya strategi komunikasi, jangkauan pesan komunikasi, perencanaan pesan komunikasi dan etos komunikator.

Menurut (Pohan, D. D., & Fitria, 2021b) jenis komunikasi dibedakan dari beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi berdasarkan penyampaian
 

pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

  - a. Komunikasi verbal (Lisan)
    - 1) Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak , dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contohnya dialog dua orang
    - 2) Yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. contohnya komunikasi lewat telepon.
  - b. Komunikasi nonverbal ( Tertulis )
    - 1) Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.
    - 2) Gambar dan foto akibat tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.
2. Komunikasi berdasarkan Prilaku
 

Komunikasi bedasarkan prilaku dapat dibedakan menjadi :

  - a. Komunikasi Formal, yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar

- b. Komunikasi Informal, yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya kabar burung, desas desus, dan sebagainya.
  - c. Komunikasi Nonformal, yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan.
3. Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya
 

Berdasarkan Kelangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi :

    - a. Komunikasi Langsung, yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.
    - b. Komunika Tidak Langsung, yaitu proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat-alat media komunikasi.
  4. Komunikasi berdasarkan maksud
 

Komunikasi berdasarkan maksud dapat dibedakan sebagai berikut:

    - a. Berpidato
    - b. Memberi Ceramah
    - c. Wawancara
    - d. Memberi Perintah alias Tugas

Dengan demikian jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi hal penentu, demikian pula kemampuan komunikator yang memegang peranan kesuksesan proses komunikasinya.

5. Komunikasi berdasarkan ruang lingkup  
Berdasarkan ruang lingkungannya, komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Komunikasi Internal dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

- 1) Komunikasi vertikal yang terjadi didalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota, seperti perintah, teguran, pujian, dan sebagainya.
- 2) Komunikasi horizontal yang terjadi didalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan sejajar.
- 3) Komunikasi diagonal yang terjadi didalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.

b. Komunikasi eksternal

Komunikasi yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi atau perusahaan tersebut. Komunikasi eksternal dimaksudkan untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, bantuan dan kerjasama dengan masyarakat. Komunikasi dengan pihak luar bisa berbentuk :

- a. Eksposisi, pameran, promosi, dan sebagainya.
- b. Konferensi pers.
- c. Siaran televisi, radio dan sebagainya.
- d. Bakti sosial.

c. Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi

Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi, dapat dibedakan menjadi :

- 1) Komunikasi Perseorangan, yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan yang bersifat pribadi juga.

2) Komunikasi Kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaannya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.

d. Komunikasi berdasarkan peranan individu

Dalam komunikasi ini, peranan individu sangat mempengaruhi kesuksesan proses komunikasinya. Berikut beberapa macam komunikasi berdasarkan peranan individu, diantaranya :

1) Komunikasi antar individu dengan individu yang lain. Komunikasi ini terjadi secara nonformal maupun informal, individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain.

2) Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.

3) Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih. Pada komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelarar yang harmonis

e. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja

Didalam suatu organisasi atau perusahaan, komunikasi akan terlaksana berdasarkan sistem yang ditetapkan dalam jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi jaringan kerja rantai, yaitu komunikasi terjadi menurut saluran hirarki organisasi dengan jaringan komando sehingga mengikuti pola komunikasi formal.
  - 2) Komunikasi jaringan kerja lingkaran, yaitu komunikasi terjadi melalui saluran. Komunikasi yang berbentuk seperti pola lingkaran.
  - 3) Komunikasi jaringan bintang, yaitu komunikasi terjadi melalui satu sentral dan saluran yang dilewati lebih pendek.
- f. Komunikasi berdasarkan ajaran informasi
- Komunikasi berdasarkan ajaran informasi dapat dibedakan menjadi:
- 1) Komunikasi satu arah, yaitu komunikasi yang berjalan satu pihak saja (one way Communication).
  - 2) Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang bersifat timbal balik (two ways communication).
  - 3) Komunikasi keatas, yaitu komunikasi yang terjadi dari bawahan terhadap atasan.
  - 4) Komunikasi kebawah, yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan terhadap bawahan.
  - 5) Komunikasi kesamping, yaitu komunikasi yang terjadi diantara orang yang mempunyai kedudukan sejajar.

## **KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya untuk menjalankan kegiatan sebuah organisasi dengan harapan tujuan organisasi dapat tercapai. Kepemimpinan menurut (Daulay, R., Pasaribu, H. K., Putri, L. P., & Astuti, 2017) adalah proses yang terjadi ketika pemimpin memberikan pengaruh dan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menjadi

seorang pemimpin harus mampu untuk menjadi contoh bagi seluruh anggota organisasi, melalui tugas dan aktivitas yang dilakukan pemimpin di dalam organisasi. Pemimpin dalam menjalankan keterampilannya membutuhkan keterampilan untuk menjalankan organisasi sehingga setiap kegiatan dapat diawasi dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi. Tim dosen Administrasi (UPI, 2014) mengatakan kepemimpinan adalah kesiapan dan kemampuan yang dimiliki pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan bahkan memaksa orang atau kelompok untuk menerima pengaruh dan menjalankan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam bidang manajemen menurut (Jahari, Jajadan Syarbini, 2013) kepemimpinan disebut organisasi menjalankan beberapa fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan
2. Mengorganisasikan
3. Memotivasi
4. Mengarahkan
5. Mengkoordinasi
6. Mengelola informasi
7. Mengawasi

Studi tentang kepemimpinan terus mengalami perkembangan dalam bidang pendidikan, saat sekarang ini berkembang kepemimpinan transformatif. Teori kepemimpinan transformatif merupakan pendekatan terakhir yang biasa dikatakan sebagai gaya kepemimpinan terbaru dan hangat dibicarakan selama dua decade terakhir ini. Konsep awal kepemimpinan transformatif disampaikan oleh Bahar dan Muhith dalam (BK, 2019) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformatif adalah proses dimana pemimpin dan pengikutnya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang tinggi. Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata yaitu kepemimpinan (leadership) dan transformasional (transformational). Menurut (Priansa, 2014) transformasional memiliki berasal dari kata “to transform”,

yang berarti bahwa kepemimpinan transformasional mentransformasikan atau mengubah sesuatu ke bentuk lain misalnya mentransformasikan visi organisasi menjadi realita yang berjalan di organisasi, melalui kepemimpinan transformasional pemimpin dapat mengubah potensi yang ada di organisasi menjadi benar-benar nyata.

(Suharsaputra, 2013) mengatakan kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang berorientasi pada perubahan dengan cara memberikan inspirasi kepada pengikutnya sehingga termotivasi untuk berjuang bersama mencapai tujuan dan visi organisasi. Melalui kepemimpinan transformasional pemimpin berusaha untuk memberikan motivasi kepada pengikutnya untuk berjuang lebih keras dan produktif untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerjanya sehingga dapat melebihi target yang sudah ditentukan dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi pengikutnya. Prilaku yang ditunjukkan seorang pemimpin melalui kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan keefektifan dan produktivitas organisasi. Hal ini dikarenakan semua pengikutnya terinspirasi dan termotivasi untuk bekerja lebih keras dan berfikir kreatif untuk mencapai tujuan organisasi.

Secara konseptual kepemimpinan transformasional dijelaskan oleh Bass dalam (Suhaimi, 2018) yang menjelaskan kepemimpinan transformasional sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mengubah lingkungan kerja pengikutnya, memberikan motivasi kerja dan mengubah pola kerja yang ada di organisasi serta menanamkan nilai-nilai kerja kepada pengikutnya sehingga mereka terdorong dan terinspirasi untuk meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan hasil kerjanya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses transformasional dalam kepemimpinan dapat dilihat melalui kesadaran yang muncul dari dalam diri pengikutnya untuk mengerti pentingnya nilai dari sebuah pekerjaan dan mendorong keinginan

pengikutnya untuk berkembang melampaui kebutuhannya sehingga terjadi perubahan yang dapat menguntungkan kepentingan bersama termasuk bawahan, pemimpin, dan organisasi tentunya. Praktik kepemimpinan transformasional menurut (Suhaimi, 2018) dapat dilihat dari empat prilakunya yaitu: konsiderasi individual, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional dan idealisasi pengaruh.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang dapat merubah, menginspirasi, mendorong, menggerakkan dan mengawasi mulai dari lingkungan kerja di organisasi, motivasi setiap pengikutnya dan nilai-nilai kerja sehingga dengan kesadaran penuh dari semua anggota organisasi secara bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Olga dalam mengatakan ada enam alasan pentingnya kepemimpinan transformasional bagi organisasi, yaitu:

1. Dapat meningkatkan kinerja pegawai secara signifikan.
2. Secara positif dihubungkan dengan orientasi pemasaran jangka panjang dan kepuasan pelanggan.
3. Membangkitkan komitmen para anggota terhadap organisasi.
4. Meningkatkan kepuasan kerja melalui pekerjaan dan pemimpin.
5. Mengurangi stress para pekerja dan meningkatkan kesejahteraan.

(Setiawan, Bahar Agus & Muhith, 2013) mengatakan ada empat dimensi dalam kepemimpinan transformasional yaitu:

1. Idealized Influence-Charisma adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menumbuhkan kesadaran idealisme untuk memunculkan ide-ide produktif, membangun hubungan dan relasi sinergikal, menumbuhkan tanggung jawab, rasa kepedulian dan membangun cita-cita bersama dan nilai moral organisasi.
2. Inspirational Motivation adalah kemampuan yang dimiliki pemimpin

untuk menjadikan dirinya sebagai sumber inspirasi, sehingga tumbuh rasa percaya bawahan dan membuat hati bawahan menjadi tenang.

3. Intellectual Simulation adalah kemampuan pemimpin untuk meningkatkan kesadaran bawahan akan dirinya dan organisasi, sehingga merasa memiliki dan mempunyai keinginan untuk memajukan organisasi dengan mengembangkan diri sesuai tugas dan tanggung jawab di organisasi.
4. Individualized Consideration adalah perilaku seorang pemimpin yang terbuka untuk mendengarkan bawahan dengan penuh perhatian, memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan prestasi dan kebutuhan setiap bawahan di organisasi.

Kepemimpinan transformasional mengutamakan pemberian kesempatan, dorongan dan motivasi sesuai dengan minat semua unsur di dalam struktur organisasi. Sehingga setiap bawahan secara sadar dan mau melaksanakan semua kegiatan didalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Semua potensi yang ada dibangun dengan visi organisasi sesuai dengan antara pemimpin dan seluruh unsur yang ada diorganisasi. Oleh karena itu pemimpin transformasional cukup menjadi penerang dan penerjemah dikarenakan semua anggotanya bergerak untuk menajalankan visi dalam bentuk kerja nyata secara bersama-sama untuk membangun dan mencapai tujuan organisasi.

### **KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

Komunikasi merupakan aspek penting menyangkut kepemimpinan. Pemimpin yang memiliki kompetensi komunikasi yang tinggi seringkali dipersepsikan oleh pegawainya sebagai seorang pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinannya secara efektif. Penelitian menunjukkan pula beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai faktor

prediksi terbesar untuk mengukur kompetensi komunikasi adalah gaya kepemimpinan yang bersifat transformasional. Kepemimpinan transformasional memiliki visi dan kemampuan berinteraksi dengan baik kepada karyawan, sehingga dapat memotivasi karyawan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Gaya kepemimpinan transformasional menekankan pada proses dimana orang yang terlibat dengan orang lain akan menciptakan suatu hubungan motivasi dalam diri pemimpin dengan pengikut.

Menurut (Hidayat, R., Kambara, R., & Lutfi, 2018) Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mereka mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Mereka menaruh perhatian terhadap kebutuhan pengembangan diri para pengikutnya, mengubah kesadaran para pengikut atas isuisu yang ada dengan cara membantu orang lain memandang masalah lama dengan cara yang baru, serta mampu menyenangkan hati dan menginspirasi para pengikutnya untuk bekerja keras guna mencapai tujuan-tujuan bersama.

Komunikasi merupakan sebuah keterampilan untuk memimpin organisasi dan menjadikan kepemimpinan seorang pemimpin menjadi efektif. Menurut (Diebig, M., Bormann, K. C., & Rowold, 2017) mengatakan jika komunikasi tidak berjalan efektif maka akan terjadi hubungan negatif antara perilaku pemimpin transformasional terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut (Prasetyo, M. A. M., & Anwar, 2021) komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang relevan dengan kepemimpinan transformasional beliau mengatakan pembahasan tentang komunikasi interpersonal dan kepemimpinan transformasional sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang akan menjadi

suplemen bahasan dalam memperkuat validitas dan reliabilitas pelaksanaan manajemen berbasis kompetensi sebagai sebuah nilai budaya institusi, disamping sebagai konsep operasional. Sejalan dengan pendapat (Sumaji, 2022) yang mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi guru. Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang ada dalam kepemimpinan transformal untuk mencapai tujuan organisasi.

Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana bobot dari kadar hubungan interpersonal tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu unit lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai manajer dan pengendali keputusan organisasi sekolah.

Sejalan dengan pendapat (Zulkifli, Z., & Rifma, 2020) yang mengatakan bahwa kepemimpinan transformal dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita pahami bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam penerapan kepemimpinan transformasional dikarenakan Komunikasi interpersonal bersifat dua arah yang selalu melibatkan umpan balik dari komunikan kepada komunikator, sehingga kita dapat mengetahui apakah pesan sudah tersampaikan secara tepat atau tidak. Sehingga terjadi interaksi dan reaksi antara Komunikator dan komunikan saling karena umpan balik yang diberikan, sehingga bukan tidak mungkin komunikan berubah jadi komunikator dan sebaliknya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah siklus sehingga akan terus berulang, jadi untuk memahami komunikasi interpersonal kita perlu melihat sejauh mana hubungan antara komunikator dan komunikan, kualitas hubungan keduanya dapat mempengaruhi cara penafsiran pesan selama proses komunikasi.

## SIMPULAN

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan berorganisasi. Dalam berkomunikasi pikiran, pesan dan makna harus diartikan sama. Dikarenakan komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain sehingga pesan dapat diartikan sama. Komunikasi juga sangat penting dalam kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang dapat merubah, menginspirasi, mendorong, menggerakkan dan mengawasi mulai dari lingkungan kerja di organisasi, motivasi setiap pengikutnya dan nilai-nilai kerja sehingga dengan kesadaran penuh dari semua anggota organisasi secara bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kepemimpinan transformasional komunikasi interpersonal bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang akan menjadi suplemen bahasan dalam memperkuat validitas dan reliabilitas pelaksanaan manajemen berbasis kompetensi sebagai sebuah nilai budaya institusi, disamping sebagai konsep operasional. Hal ini dikarenakan melalui komunikasi interpersonal pemimpin transformasional dapat meningkatkan motivasi karyawannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan dan memberi petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

## REFERENSI

- BK, M. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Daulay, R., Pasaribu, H. K., Putri, L. P., & Astuti, R. (2017). *Manajemen*.



- Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Diebig, M., Bormann, K. C., & Rowold, J. (2017). Day-level Transformational Leadership and Followers' Daily Level of Stress: a Moderated Mediation Model of Team Cooperation, Role Conflict, and Type of Communication. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 26(2), 234–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1359432X.2016.1250741>
- Hidayat, R., Kambara, R., & Lutfi, L. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Komunikasi Interpersonal Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Kantor Kementerian Agama Kota Serang). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1), 43–66.
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Jahari, Jajadan Syarbini, A. (2013). *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Alfabeta.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021a). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 29–37.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021b). Jenis Jenis Komunikasi. *Komunikasi. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29–37.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Pofesionalisme Guru*. Alfabeta.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Setiawan, Bahar Agus & Muhith, A. (2013). *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Suhaimi, A. K. (2018). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1).
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama.
- Sumaji, U. S. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMA DI RAYON 11 KOTA JAKARTA SELATAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 961–968.
- UPI, T. D. A. P. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Zulkifli, Z., & Rifma, R. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 37–52.